

EKSPLORASI PENGALAMAN GURU DALAM MEMANFAATKAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MEMBACA SISWA KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR

Karina Nurohma Dayani¹, Afa Fefriari², Moh Ilham Arifin³

karinaday101@gmail.com¹, afafefriari2@gmail.com², mohilhamarifinarif@gmail.com³

Universitas Trunojoyo Madura

ABSTRACT

This qualitative study aims to explore and deeply describe the experiences of two (2) low-grade teachers (Grades 1 and 2) at SD Banyuajuh 3 in utilizing picture media to enhance students' reading comprehension. The research employed a phenomenological design, with primary data collected through in-depth interviews. The findings revealed three core themes that shape the relevant picture media to ensure alignment with students' cognitive needs; 2) Picture Media Integration Model, illustrating that picture media is dynamically positioned as a main aid (pre-reading) to connect visuals with the reading text, and is used to explicitly explain the relationship between the picture and the content of the text; and 3) Reflection and Difficulty Intervention, which highlights the teachers' experience in responding to struggling students, where providing students with the opportunity to retell the story with the help of pictures becomes the main strategy for assessment and addressing comprehension issues. Based on these findings, it is concluded that the teachers' utilization of picture media involves a series of highly strategic and adaptive decisions, making it a vital cognitive bridge for improving students' initial reading comprehension. Teachers' practical experiences: 1) Media Adaptation and Creativity Strategy, which shows that teachers maintain strict criteria for selecting pictures and proactively modify or self-produce.

Keywords: Teacher Experience, Picture Media, Reading Comprehension, Low-Grade Students, SD Banyuajuh.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran di sekolah dasar karena menjadi dasar bagi penguasaan keterampilan akademik lainnya. Menurut Snow, Burns, dan Griffin (1998), keberhasilan literasi awal berpengaruh besar terhadap kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep kompleks di jenjang pendidikan berikutnya. Dalam konteks pembelajaran di Indonesia, berbagai studi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar, khususnya di kelas rendah, masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan meskipun telah mampu mengenali huruf dan kata (Kemendikbud, 2022). Kondisi ini menandakan adanya kesenjangan antara kemampuan mekanis membaca (decoding) dan kemampuan memahami makna bacaan (reading comprehension).

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya upaya peningkatan pemahaman membaca melalui strategi dan media pembelajaran yang efektif dan kontekstual. Salah satu pendekatan yang banyak direkomendasikan adalah penggunaan media gambar, karena gambar dapat berfungsi sebagai jembatan visual untuk membantu siswa menghubungkan teks dengan pengalaman konkret mereka (Wright, 2010). Media gambar tidak hanya memudahkan pemahaman isi teks, tetapi juga membantu siswa membangun asosiasi makna melalui representasi visual. Dalam konteks pembelajaran kelas rendah, peran media gambar menjadi semakin signifikan karena anak-anak berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret menurut teori Piaget (Santrock, 2018).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas media visual terhadap peningkatan pemahaman membaca. Misalnya, penelitian oleh Sukmadinata (2015) menegaskan bahwa penggunaan gambar dapat meningkatkan konsentrasi dan daya ingat

siswa terhadap isi bacaan. Namun, sebagian besar penelitian yang ada lebih berfokus pada efektivitas media gambar terhadap hasil belajar siswa, bukan pada pengalaman guru dalam merancang, memilih, dan memanfaatkan media gambar secara adaptif di kelas. Di sinilah muncul kesenjangan penelitian yang menjadi fokus utama studi ini. Masih terbatasnya eksplorasi mengenai bagaimana guru secara praktis mengambil keputusan pedagogis terkait pemanfaatan media gambar menjadi dasar penting bagi pengembangan model pembelajaran literasi yang lebih kontekstual dan reflektif.

Penelitian ini juga didukung oleh hasil pra-studi yang dilakukan di SD Banyuajuh 3, di mana dua orang guru kelas rendah mengungkapkan bahwa penggunaan media gambar secara intensif membantu siswa lebih mudah memahami isi bacaan dan mengurangi kejenuhan dalam proses membaca. Akan tetapi, guru juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan media yang sesuai dengan karakteristik bacaan dan kebutuhan kognitif siswa. Fakta ini menegaskan perlunya penelitian yang mendalami bagaimana guru merancang, mengadaptasi, dan merefleksikan penggunaan media gambar dalam praktik nyata pembelajaran membaca.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan secara mendalam pengalaman guru dalam memanfaatkan media gambar guna meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas rendah di SD Banyuajuh 3. Melalui pendekatan fenomenologi, penelitian ini berupaya memahami makna dan strategi praktis di balik keputusan pedagogis guru yang berkaitan dengan media gambar sebagai sarana peningkatan pemahaman membaca siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman guru dalam memanfaatkan media gambar guna meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas rendah. Pendekatan fenomenologi dipilih karena dianggap paling relevan untuk menggali makna dan esensi pengalaman partisipan dalam konteks pembelajaran yang nyata. Menurut Rahardjo (2020), penelitian fenomenologi berusaha memahami suatu fenomena dari sudut pandang individu yang mengalaminya langsung, sehingga peneliti dapat menemukan makna yang terkandung di balik pengalaman yang tampak. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk menelaah bagaimana guru memahami, merancang, dan mengimplementasikan media gambar dalam pembelajaran membaca awal di sekolah dasar.

Penelitian ini dilakukan di SD Banyuajuh 3 Kota Bangkalan dengan melibatkan dua orang guru kelas rendah, yakni guru kelas 1 dan guru kelas 2 yang secara aktif menggunakan media gambar dalam kegiatan membaca siswa. Pemilihan partisipan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti pengalaman minimal dua tahun mengajar dan keterlibatan langsung dalam penggunaan media gambar (Sugiyono, 2019). Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang kaya dan mendalam sesuai dengan karakteristik fenomena yang diteliti.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat memperoleh data yang mendalam mengenai refleksi guru, strategi pengajaran, serta tantangan dalam pemanfaatan media gambar. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana media gambar digunakan di kelas, termasuk interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran membaca. Selain itu, dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), foto kegiatan, serta contoh media gambar yang

digunakan guru turut dikumpulkan sebagai data pendukung. Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dan metode dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (Moleong, 2021).

Prosedur penelitian ini mengacu pada tahapan fenomenologi yang disesuaikan dengan konteks pendidikan sebagaimana dijelaskan oleh Raco (2021), yang menekankan pentingnya hubungan dialogis antara peneliti dan partisipan dalam menggali makna pengalaman. Tahap pertama adalah persiapan, di mana peneliti melakukan pra-observasi dan menyusun pedoman wawancara. Tahap kedua yaitu pelaksanaan penelitian, meliputi proses pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Tahap terakhir adalah analisis dan refleksi, di mana data hasil wawancara ditranskrip secara verbatim kemudian dianalisis untuk menemukan tema-tema makna dari pengalaman guru dalam penggunaan media gambar.

Analisis data dilakukan mengikuti model analisis fenomenologi deskriptif sebagaimana dijelaskan oleh Herdiansyah (2019). Analisis dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan makna. Reduksi data dilakukan dengan memilah pernyataan penting dari hasil wawancara dan observasi yang berhubungan langsung dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi tematik untuk melihat pola pengalaman guru. Tahap akhir adalah penarikan makna dengan cara menginterpretasikan esensi dari pengalaman guru terkait pemanfaatan media gambar sebagai sarana peningkatan pemahaman membaca siswa. Untuk menjaga validitas hasil, dilakukan member checking dengan cara mengonfirmasi hasil interpretasi kepada partisipan, serta diskusi sejawat (peer debriefing) guna memastikan bahwa hasil analisis tidak bias secara subjektif.

Penelitian ini juga memodifikasi proses wawancara dengan menambahkan unsur refleksi mendalam terhadap pengalaman guru. Partisipan diminta menceritakan bagaimana mereka menilai efektivitas media gambar yang digunakan, serta perubahan strategi yang mereka lakukan dalam mengatasi kesulitan siswa memahami isi bacaan. Modifikasi ini dilakukan agar penelitian tidak hanya menghasilkan deskripsi perilaku mengajar, tetapi juga mengungkap refleksi pedagogis guru sebagai bagian dari proses berpikir kritis dalam praktik pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana guru kelas rendah di SD Banyuajuh 3 Bangkalan menyesuaikan dan mengembangkan media gambar sebagai jembatan kognitif untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar oleh guru kelas rendah di SD Banyuajuh 3 memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman membaca siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 1, media gambar seperti kartu bergambar, audio-visual dengan gambar, dan media digital melalui Canva digunakan untuk membantu siswa mengenali huruf, membaca kata, serta memahami isi bacaan. Guru menyampaikan bahwa siswa yang awalnya kesulitan membaca dapat terbantu dengan pemberian media gambar yang diintegrasikan dengan huruf dan kata, sehingga proses pengenalan kata dan makna teks menjadi lebih konkret. Integrasi ini dilakukan dengan menampilkan gambar yang sesuai dengan kata atau cerita, kemudian meminta siswa membaca sambil mengaitkan visual dengan teks. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan kembali isi bacaan menggunakan gambar sebagai panduan, sehingga meningkatkan kemampuan retensi dan pemahaman isi bacaan.

Guru kelas 1 juga menekankan kreativitas dalam memodifikasi media gambar. Media dapat dibuat sendiri sesuai kebutuhan siswa, misalnya membuat gambar karakter

laki-laki memakai songkok dan perempuan memakai jilbab, dihias dengan daun atau elemen kreatif lain, sehingga lebih menarik dan relevan dengan pengalaman peserta didik. Media ini digunakan secara rutin dalam setiap sesi membaca, baik sebagai alat bantu utama maupun sebagai pendukung. Guru memanfaatkan media audio-visual proyektor atau LCD ketika memungkinkan, karena dapat menarik perhatian siswa dan mempermudah pemahaman. Namun, keterbatasan ruang kelas menjadi hambatan dalam menggunakan media teknologi canggih, sehingga penggunaan media cetak tetap menjadi solusi utama.

Guru kelas 2 menyatakan bahwa implementasi media harus disesuaikan dengan minat siswa. Siswa lebih menyukai proyektor karena menampilkan gambar, suara, dan visual tambahan yang menarik. Meskipun demikian, guru tetap menyesuaikan media dengan kondisi kelas dan ketersediaan sumber daya, serta melakukan pembinaan tambahan dan koordinasi dengan wali murid ketika siswa mengalami kesulitan membaca meskipun sudah dibantu media gambar. Strategi ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfokus pada penyediaan media, tetapi juga memperhatikan refleksi dan intervensi pedagogis untuk mendukung proses belajar siswa.

Tabel berikut menyajikan ringkasan penggunaan media gambar oleh guru kelas rendah:

Aspek	Guru Kelas 1	Guru Kelas 2
Jenis Media	Kartu gambar, audio bergambar, Canva	Proyektor, LCD, media gambar cetak
Fungsi Media	Alat bantu utama dan pendukung	Alat bantu utama dan pendukung
Integrasi dengan Teks	Gambar dikaitkan dengan huruf dan kata, siswa membaca sambil melihat gambar	Gambar dan audio visual dikaitkan dengan teks, disesuaikan minat siswa
Frekuensi Penggunaan	Rutin dalam setiap sesi membaca	Rutin dalam setiap sesi membaca
Strategi Siswa Kesulitan	Memberikan kesempatan menceritakan kembali, pembinaan tambahan, koordinasi wali murid	Memberikan kesempatan menceritakan kembali, modifikasi media sesuai kebutuhan siswa
Modifikasi Media	Membuat gambar karakter kreatif sesuai pengalaman siswa	Menggunakan media proyektor, memodifikasi cetak sesuai ruang dan minat siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media gambar mampu meningkatkan pemahaman membaca siswa, sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Kurniawan et al. (2020) yang menyatakan bahwa media visual membantu siswa mengaitkan konsep teks dengan representasi nyata sehingga mempermudah pemahaman. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam memodifikasi media menjadi faktor penting yang membedakan efektivitas media gambar di kelas rendah. Hasil ini memberikan manfaat praktis bagi guru, karena menunjukkan bahwa media gambar tidak hanya sekadar alat bantu, tetapi juga sarana interaktif yang dapat dikembangkan sesuai kebutuhan dan minat peserta didik.

Secara keseluruhan, penggunaan media gambar oleh guru di SD Banyuajuh 3 memperlihatkan pola adaptasi yang strategis, yakni pemilihan media sesuai minat siswa, integrasi dengan teks bacaan, serta refleksi dan intervensi terhadap kesulitan siswa. Hal ini mendukung efektivitas pembelajaran membaca awal dan menegaskan pentingnya peran guru sebagai mediator kreatif dalam pembelajaran berbasis media visual.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengalaman guru kelas rendah di SD Banyuajuh 3 dalam memanfaatkan media gambar menunjukkan pola penggunaan yang strategis, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan kognitif siswa. Media gambar dimanfaatkan tidak hanya sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai jembatan kognitif yang menghubungkan teks dengan pengalaman konkret siswa melalui integrasi visual-teks, modifikasi media, dan strategi kreatif yang disesuaikan dengan karakteristik kelas. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa kreativitas guru dalam mengadaptasi media, pemilihan jenis media yang relevan, serta refleksi berkelanjutan terhadap kesulitan membaca siswa merupakan kunci keberhasilan peningkatan pemahaman membaca awal. Kebaruan penelitian terletak pada eksplorasi mendalam terhadap proses pengambilan keputusan pedagogis guru dalam penggunaan media gambar, yang sebelumnya kurang dibahas dalam studi-studi terdahulu. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan pelatihan guru berbasis desain media visual, penyediaan fasilitas teknologi yang memadai, serta penelitian lanjutan yang membandingkan efektivitas jenis media visual lain untuk memperkaya praktik pembelajaran membaca di kelas rendah.

Paten

Penelitian ini tidak menghasilkan paten secara langsung karena fokus studi adalah eksplorasi pengalaman guru dalam memanfaatkan media gambar untuk meningkatkan pemahaman membaca. Meskipun demikian, penelitian ini menghasilkan kontribusi konseptual dan praktis berupa strategi adaptif dan kreatif dalam penggunaan media gambar, yang dapat menjadi dasar pengembangan desain media pendidikan atau aplikasi pembelajaran interaktif di masa depan.

Pendanaan: Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal. APC didanai oleh penulis.

Ucapan Terima Kasih: Penulis mengucapkan terima kasih kepada guru-guru kelas rendah SD Banyuajuh 3 atas partisipasi aktif mereka dalam penelitian ini, sehingga data tentang penggunaan media gambar dapat diperoleh secara mendalam. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pihak sekolah yang memberikan izin, fasilitas, dan dukungan teknis selama proses pengumpulan data. Selain itu, penulis menghargai bantuan rekan sejawat yang telah memberikan masukan kritis dan saran konstruktif dalam penyusunan draf manuskrip. Dukungan administrasi dan teknis dari keluarga dan institusi pendidikan juga sangat berarti bagi kelancaran penelitian ini.

Deklarasi Kepentingan yang Bertentangan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan yang dapat memengaruhi interpretasi atau pelaporan hasil penelitian ini. Pemberi dana tidak memiliki peran dalam desain penelitian; dalam pengumpulan, analisis, atau interpretasi data; dalam penulisan naskah; maupun dalam keputusan untuk mempublikasikan hasil penelitian. Semua keputusan ilmiah dan interpretasi data sepenuhnya berada di tangan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Herdiansyah, A. (2019). Analisis fenomenologi deskriptif: Pendekatan dan aplikasinya dalam pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(3), 56–67.

- Kemendikbud. (2022). Laporan survei kemampuan literasi dasar siswa sekolah dasar. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawan, A., Putri, D.R., & Lestari, S. (2020). The effectiveness of visual media in improving students' reading comprehension in elementary school. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 134–145.
- Moleong, L.J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Raco, P. (2021). Phenomenology in educational research: Exploring teachers' experiences. *International Journal of Education Research*, 105, 101–112.
- Rahardjo, T. (2020). *Metodologi penelitian fenomenologi dalam pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Santrock, J.W. (2018). *Educational psychology (6th ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Snow, C.E., Burns, M.S., & Griffin, P. (1998). *Preventing reading difficulties in young children*. Washington, DC: National Academy Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2015). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wright, A. (2010). Using visual media in teaching reading: Theory and practice. *Reading and Writing Quarterly*, 26(3), 234–252.